

IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTSN 2 PAMEKASAN

Salistya Irfani*, Masna Nurfadilah, Abd. Mukhid

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

*Corresponding author email: salistyairfani@gmail.com

Article History

Received: 4 May 2026

Revised: 17 May 2026

Published: 30 May 2026

ABSTRACT

This research is driven by the importance of learning evaluation in Islamic education, particularly in the subject of fiqh, which emphasizes not only cognitive aspects but also affective and psychomotor aspects. Until now, evaluation has often not been optimally utilized to improve student learning outcomes. Therefore, this study aims to describe the implementation of formative and summative assessments and to analyze their role in optimizing student learning outcomes at MTsN 2 Pamekasan. The method used is qualitative research with a descriptive approach. The research subjects include the principal and fiqh teachers who were selected purposively. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing with triangulation to maintain data validity. The results of the study indicate that fiqh learning evaluation has been systematically designed, carried out continuously through formative and summative assessments, as well as using a variety of authentic assessment techniques. This evaluation has been proven to improve student learning outcomes, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects, as well as shaping students' character and religious practice skills more optimally.

Keywords: *evaluation, fiqh, summative assessment, learning outcomes*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Irfani, S, Nurfadilah, M., & Mukhid, A. (2026). IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM MENOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTsN 2 PAMEKASAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 848-856. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6295>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah pengalaman yang menekankan tidak hanya penyebaran informasi, tetapi juga pertumbuhan kepribadian dan kemampuan komprehensif siswa. Dalam ranah pendidikan Islam, proses pembelajaran memiliki cakupan yang luas, mencakup elemen intelektual, emosional, dan fisik yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, penilaian pencapaian belajar diukur tidak hanya berdasarkan pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga melalui transformasi perspektif dan tindakan siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu elemen penting dalam kerangka pendidikan adalah penilaian. Penilaian berfungsi sebagai sarana untuk memastikan seberapa baik tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bertujuan meningkatkan pengalaman pendidikan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penilaian tidak hanya mengevaluasi dimensi intelektual tetapi juga komponen emosional dan fisik, yang terlihat dalam perilaku dan sikap keagamaan siswa (Munawaroh dkk., 2024: 31-42). Oleh karena itu, penilaian sangat penting untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

Evaluasi pembelajaran perlu terstruktur dan berkelanjutan agar dapat secara akurat mencerminkan kemajuan siswa. Penilaian yang efektif mencakup beragam metode, seperti ujian tertulis dan observasi perilaku. Hal ini mendukung prinsip penilaian pendidikan Islam, yang menekankan pentingnya pendekatan komprehensif yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan kompetensi (Utami dkk., 2025: 434-446). Tanpa evaluasi yang

memadai, proses pendidikan berisiko gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelajaran fiqih, sebagai topik fundamental di madrasah, memiliki ciri khas tersendiri karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan ibadah dan aktivitas sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, memahami fiqih tidak hanya membutuhkan pemahaman intelektual tetapi juga kemampuan untuk menerapkan peraturan Islam dalam situasi praktis. Studi menunjukkan bahwa pendidikan fiqih yang sukses harus didukung oleh strategi dan kerangka pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa (Mubarak dkk., 2024: 1097-1112).

Penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Malikhah dkk, berfokus pada penguraian pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif serta penentuan tantangan dan solusi potensial dalam satu sekolah, tanpa hubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar siswa, penelitian sama-sama menguraikan penilaian formatif dan sumatif tetapi berbeda lokasi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Suharjo dkk, berpusat pada evaluasi luas pendidikan fiqih dengan menggunakan metode yang menyeluruh (kognitif, afektif, psikomotor) dan terutama menekankan penilaian sumatif dan tantangan yang menyertainya. Demikian pula, karya Chanifuddin dan Sa'diah, bersifat teoritis, menyoroiti penilaian melalui lensa fiqih sebagai struktur normatif yang mencakup unsur-unsur iman, ibadah, dan etika, sementara kurang memiliki investigasi empiris langsung dalam pengaturan praktis.

Berbeda dengan tiga penelitian yang disebutkan sebelumnya, penelitian ini

menonjol karena pendekatannya yang unik dalam menggabungkan penilaian formatif dan sumatif dalam studi fiqih, khususnya menargetkan peningkatan hasil belajar siswa di MTsN 2 Pamekasan. Orisinalitas penelitian ini terlihat bukan hanya pada lokasi yang dipilih tetapi juga pada penekanan analisisnya, yang memperlakukan evaluasi sebagai metode nyata untuk meningkatkan prestasi belajar daripada sekadar menggambarkan pelaksanaan atau menjadi eksplorasi teoretis. Hal ini menawarkan masukan yang berharga untuk menciptakan model evaluasi yang lebih efisien dan berfokus pada hasil untuk pembelajaran fiqih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran fiqih serta menganalisis perannya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran fiqih sekaligus menjadi rujukan dalam pengembangan praktik evaluasi yang lebih tepat, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Pamekasan. Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman kontekstual tentang perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi pembelajaran melalui penerapan penilaian formatif dan sumatif. Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu kepala sekolah dan guru fiqih sebagai

informan utama yang terlibat langsung dalam proses evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi informasi yang berkaitan dengan pengalaman dan strategi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran fiqih, sedangkan observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan evaluasi di kelas. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa modul pembelajaran fiqih, alat pembelajaran, dan arsip yang terkait dengan evaluasi.

Data yang dianalisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi evaluasi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Pamekasan menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan sistematis. Guru fiqih merancang evaluasi sejak awal semester melalui penyusunan kisi-kisi yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), serta mencakup level kognitif dari C1 hingga C6. Perencanaan ini mencerminkan bahwa evaluasi tidak dilakukan secara insidental, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arni & Fitri, 2025: 231) mengatakan bahwa evaluasi harus dirancang secara sistematis agar mampu

mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara tepat.

Perencanaan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran fiqh, yang tidak hanya menekankan pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan praktik ibadah. Konsep taksonomi menekankan bahwa hasil pembelajaran harus mencakup ketiga domain utama ini. Pendekatan ini memperkuat kualitas evaluasi karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan peserta didik (M.Pd & M.Pd, 2025: 92).

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi pembelajaran fiqh di MTsN 2 Pamekasan telah mengarah pada penilaian autentik. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga praktik langsung seperti wudhu pada materi thaharah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak sekadar mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan aplikatif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Ramli dkk., 2025: 581-587) konsep penilaian autentik yang menekankan keterkaitan antara pembelajaran dan realitas kehidupan siswa.

Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di akhir setiap pelajaran melalui kuis, pertanyaan, dan jawaban, maupun permainan edukatif. Hal ini sejalan dengan (Saekoko dkk., 2025: 336-350) evaluasi formatif mampu meningkatkan hasil belajar melalui umpan balik yang berkelanjutan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada tengah dan akhir semester. Pola ini menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai alat monitoring perkembangan belajar siswa secara terus-menerus (Sabena dkk., 2026: 604-615).

Selain itu, penggunaan berbagai teknik penilaian seperti tes tertulis, observasi, praktik, proyek, penilaian diri, dan penilaian antar teman menunjukkan bahwa guru menerapkan evaluasi yang variatif dan komprehensif. Variasi ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan (Sari & Kurniati, 2024: 39-44) mengatakan bahwa variasi teknik evaluasi dalam pembelajaran fiqh dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari sisi pemanfaatan hasil evaluasi, guru menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan remedial dan pengayaan. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (S.Pd.I, M.Pd dkk., 2026: 11).

Dalam konteks pendidikan Islam, pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan juga mencerminkan prinsip evaluasi holistik. Evaluasi tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses dan perkembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sa'diah & Chanifuddin, 2025: 1757-1763) mengatakan evaluasi dalam perspektif fiqh harus mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Dampak Evaluasi terhadap Hasil Belajar Siswa

Evaluasi pembelajaran fiqh memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru menyatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai “cermin” bagi siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk memperbaiki diri. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi dalam proses belajar. Hal ini sejalan pendapat (Ag, 2025: 140) mengatakan evaluasi merupakan bagian penting dalam memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak evaluasi juga terlihat pada perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif dan partisipatif. Siswa mulai berani bertanya, lebih disiplin, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Kepala sekolah menegaskan bahwa perubahan ini merupakan indikator keberhasilan pembelajaran fiqh tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara pengetahuan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek keterampilan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai praktik siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi praktik memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa. Pembelajaran fiqh yang berbasis praktik memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung.

Selain itu, evaluasi berbasis proyek berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa. Siswa tidak hanya memahami materi fiqh secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi berkelanjutan terhadap pembelajaran fiqh dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan proses pembelajaran. Beragam metode evaluasi yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa (Khasanah dkk., 2024: 148-160).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqh memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Bahkan, evaluasi mampu membentuk karakter siswa serta meningkatkan keterampilan praktik keagamaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran fiqh yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Kendala dan Solusi dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih

a. Kendala dalam evaluasi pembelajaran fiqh

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqh di MTsN 2 Pamekasan tidak terlepas dari berbagai kendala yang bersifat teknis maupun pedagogis. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian, terutama pada aspek praktik ibadah. Guru

menyampaikan bahwa penilaian praktik secara individual membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara alokasi waktu pembelajaran terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan dalam memastikan seluruh siswa mendapatkan penilaian yang adil dan menyeluruh.

Selain faktor waktu, jumlah siswa dalam satu kelas yang relatif besar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi. Dengan jumlah siswa yang banyak, guru kesulitan melakukan observasi secara mendalam terhadap setiap individu, khususnya dalam aspek psikomotorik seperti praktik ibadah. Hal ini berpotensi mengurangi akurasi penilaian apabila tidak disertai strategi evaluasi yang tepat.

Kendala lain yang muncul adalah subjektivitas dalam penilaian praktik. Penilaian terhadap gerakan ibadah, seperti shalat atau wudhu, sering kali dipengaruhi oleh persepsi guru jika tidak menggunakan standar penilaian yang jelas. Dalam konteks ini, penting adanya instrumen evaluasi yang objektif agar hasil penilaian lebih valid dan reliabel. Hal ini sejalan pendapat (Firdaus, 2026: 19) mengatakan instrumen evaluasi harus memiliki validitas dan reliabilitas agar hasilnya dapat dipercaya.

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi, terutama pada pembelajaran berbasis proyek dan berbasis teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital, sehingga pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Situasi ini menuntut guru untuk kreatif dalam menyesuaikan metode evaluasi dengan kondisi siswa.

Selain itu, kejujuran siswa dalam penilaian diri, seperti dalam jurnal ibadah, menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa cenderung mengisi jurnal secara tidak objektif, sehingga data yang diperoleh kurang akurat. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi afektif memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga melibatkan pengembangan karakter secara berkelanjutan.

b. Solusi dalam evaluasi pembelajaran fiqih

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan strategi penilaian teman sebaya (peer assessment) dan sistem stasiun dalam praktik ibadah. Strategi ini terbukti efektif dalam menghemat waktu sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian yang rinci membantu mengurangi subjektivitas dalam penilaian praktik.

Guru juga menerapkan pembelajaran berbasis kelompok untuk mengatasi keterbatasan sarana. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi sumber daya yang tersedia, sehingga evaluasi berbasis proyek tetap dapat dilaksanakan. Kepala sekolah mendukung pendekatan ini sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran.

Selain itu, guru melakukan asesmen ulang dengan metode yang berbeda ketika hasil evaluasi tidak mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas dalam sistem evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui cara yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Inovasi dalam metode evaluasi sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam memilih strategi yang sesuai dengan kondisi kelas agar evaluasi tetap efektif (Maslihah dkk., 2025: 94-106). Evaluasi yang efektif harus didukung oleh perencanaan yang matang, penggunaan instrumen yang tepat, serta kemampuan guru dalam mengelola proses penilaian (Muhadi dkk., 2025: 156-169).

KESIMPULAN

Implementasi evaluasi pembelajaran fiqih di MTsN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan asesmen formatif dan sumatif yang terintegrasi memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, variasi teknik penilaian seperti tes tertulis, praktik, observasi, dan proyek menjadikan evaluasi lebih komprehensif serta sesuai dengan karakteristik pembelajaran fiqih.

Evaluasi pembelajaran terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, evaluasi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku belajar siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Bahkan, evaluasi berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan ibadah siswa secara nyata, sehingga pembelajaran fiqih menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta potensi subjektivitas dalam penilaian praktik. Untuk mengatasinya, diperlukan inovasi strategi evaluasi seperti

peer assessment, penggunaan rubrik penilaian yang jelas, serta pembelajaran berbasis kelompok. Dengan pengelolaan yang tepat, evaluasi pembelajaran fiqih dapat menjadi instrumen efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ag, D. I. S., M. (2025). *BUKU KURIKULUM & PEMBELAJARAN*. Penerbit Widina.
- Arni, Y., & Fitri, E. A. (2025). *Merancang Pembelajaran Masa Depan: Panduan Praktis untuk Guru Inovatif*. CV Eureka Media Aksara.
- Firdaus, M. J.; S. N.; S.; M. R. (2026). *EVALUASI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK (EDISI 2)*. CV. Ruang Tentor.
- Khasanah, H. R., Malikah, N., Putri, I. M., Saniyah, I. R., Faradisi, I. S., Azizah, I., & Muslimah, I. (2024). Implementasi Evaluasi Formatif dan Sumatif Dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Mukarrom Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 148–160.
- Maslihah, A., Aziroh, K. M. U., & Bashith, A. (2025). STRATEGI EFEKTIF DALAM EVALUASI PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 94–106.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4774>
- M.Pd, F., & M.Pd, S. M. M. (2025). *Deep Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Era Digital: Konsep*,

- Model, dan Aplikasi*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1097–1112. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>
- Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi Perencanaan Desain Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Kegiatan Pembelajaran, dan Evaluasi Instrumen Hasil Pembelajaran. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 156–165. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1084>
- Munawaroh, F., Syukkur, A., & Hafid. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN SIDOGIRI KRATON PASURUAN. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 31–42. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v4i1.2078>
- Ramli, R., Lestari, U., Taufik, T., Hamran, H., & Syamsuriah, S. (2025). Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 581–587. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1790>
- Sabena, A. S., Astra, C., Sumarto, & Daheri, M. (2026). ANALISIS KONSEPTUAL MONITORING BERKALA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 604–615. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.512>
- Sa'diah, H., & Chanifuddin. (2025). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM PERSFEKTIF FIQIH: UPAYA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20(1), 1757–1763. <https://doi.org/10.55558/alihda.v20i1.221>
- Saekoko, N., Benu, S., Oematan, I. W. A., & Pa, H. D. B. (2025). Peran Evaluasi Formatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 336–350. <https://doi.org/10.63822/8t7k4h35>
- Sari, N., & Kurniati, I. (2024). Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(6), 39–44. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i6.327>
- S.Pd.I,M.Pd, D. M. R. M., M.Si, D. M. T., SH I., & M.Pd, K., S. Pd I. (2026). *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Lenggou Geni Pustaka.
- Utami, A. P., Balqis, Z., Apriani, L., Selindri, Rahmadani, I., Amanda, R. D., & Zaharuddin. (2025). Peran

Evaluasi Pembelajaran Dalam
Upaya Peningkatan Kualitas
Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.

*Al-Hasib : Jurnal Manajemen
Pendidikan Islam*, 2(2), 434–446.
<https://doi.org/10.71242/1zgmeg46>